

Pelatihan Perawatan Luka Bakar dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Migran Di IOM

Dayu Satriya W *, Ainul Rofik, Ratna Ayu Ratriwardhani,
Yuriske Agnovianto

Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.dayu@unusa.ac.id

Abstract

Latar belakang, Luka bakar merupakan kerusakan jaringan yang diakibatkan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimiawi, sinar matahari atau radiasi. Luka bakar di Indonesia merupakan cedera yang memberikan masalah tersendiri. Sehingga diperlukan pelatihan perawatan luka bakar untuk para migran di IOM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman migran mengenai perawatan luka bakar. *Metode*, Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan peserta diberi pre-test, kemudian setelah penyuluhan peserta diberi post-test. Hasil pre-test dan post-test dinilai kemudian dilakukan pengolahan data dan evaluasi. *Hasil*, Hasil pre-test dan post-test mengenai perawatan luka bakar melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh migran yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 7,37%. Kenaikan nilai rata-rata yang signifikan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan pada peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan. *Kesimpulan*, Pelatihan Perawatan Luka Bakar dalam rangka Peningkatan Kapasitas Migran di IOM telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap luka bakar dan penanganannya.

Keywords: Pelatihan; Perawatan; Luka bakar; Migran; IOM

1. Pendahuluan

Luka bakar adalah suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang ditimbulkan oleh sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, serta radiasi (Sari, 2018). Masalah luka bakar mengakibatkan masyarakat dunia menggunakan estimasi data kematian kurang lebih 180.000 orang per tahun (Herlianita, 2020). Terdapat beberapa negara pada global yang mempunyai prevalensi luka bakar yang tinggi yaitu India, terdapat sekitar 1.000.000 orang penderita luka bakar per tahunnya. Di Negara Bangladesh, Columbia, Mesir serta Pakistan kurang lebih 17% terjadi pada anak-anak (World Health Organization, 2018). Di Amerika Serikat tercatat 450.000 orang terkena luka bakar serius yang membutuhkan perawatan medis, sehingga di tanggal 2 Februari 2020 memutuskan menjadi Pekan Kesadaran Luka Bakar Nasional (Anggayuni, 2021).

Luka bakar memiliki beberapa jenis menurut kedalamannya yaitu : Luka bakar derajat I yang terjadi di bagian epidermis kulit. Gambaran klinis yang ada di luka bakar derajat I merupakan munculnya eritema (*Sunburn*), rasa nyeri, dan tidak meninggalkan luka parut/scars. Luka bakar derajat I dapat sembuh 3-6 hari. Kemudian luka bakar derajat II terjadi di bagian dermis kulit. Luka bakar derajat ini dibagi menjadi 2 diantaranya, *Superficial Partial Thickness Burn* dan *Deep Partial Thickness Burn* di dermis kulit yang memiliki 2 stratum, yaitu stratum papilaris dan stratum retikularis. Luka bakar jenis *superficial partical thickness burn* akan mengenai seluruh bagian epidermis dan dermis bagian stratum papilaris. Luka bakar jenis ini ditandai dengan munculnya bula atau gelembung berisi cairan, nyeri, dan berwarna merah muda. Luka bakar ini dapat sembuh 7-20 hari (Garcia, 2017).

Pengetahuan kesiapsiagaan penanganan luka bakar sangatlah penting untuk menghindari efek yang berbahaya dan menghindari kematian (Rifandani, 2020). Pada umumnya berbagai kasus gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat mereka belum menerapkan kesiapsiagaan penanganan luka bakar untuk keselamatan seseorang. Hal ini karena masyarakat belum paham mengenai pentingnya penanganan luka bakar yang tepat (Savitri, 2017). Metode simulasi ini bisa dilakukan dengan cara pendekatan yang merupakan situasi atau insiden yang harus ditampilkan semirip mungkin dengan keadaan yang sebenarnya harus dilakukan, metode simulasi ini adalah cara yang mampu dilakukan untuk mengetahui keterampilan latihan pada penanganan luka bakar (Natalia, 2018). Dengan adanya metode simulasi pelatihan ini pula diharapkan kader mampu menumbuhkan kesiapsiagaan dan semangat dalam belajar penanganan luka bakar agar mudah diterima. Berdasarkan latar belakang diatas, FK UNUSA tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Perawatan Luka Bakar dalam rangka Peningkatan Kapasitas Migran di IOM".

2. Metode

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, *pretest* dan *posttest* sebagai indikator tingkat pengetahuan migran mengenai perawatan luka bakar. Menyiapkan peserta, kuis untuk *ice breaking*, *flyer* kegiatan, *link* absensi kehadiran, dan sertifikat. Setelah berkoordinasi dengan pihak IOM untuk penentuan tanggal yang tepat, didapatkan tanggal 2 Agustus 2023 untuk pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat di IOM

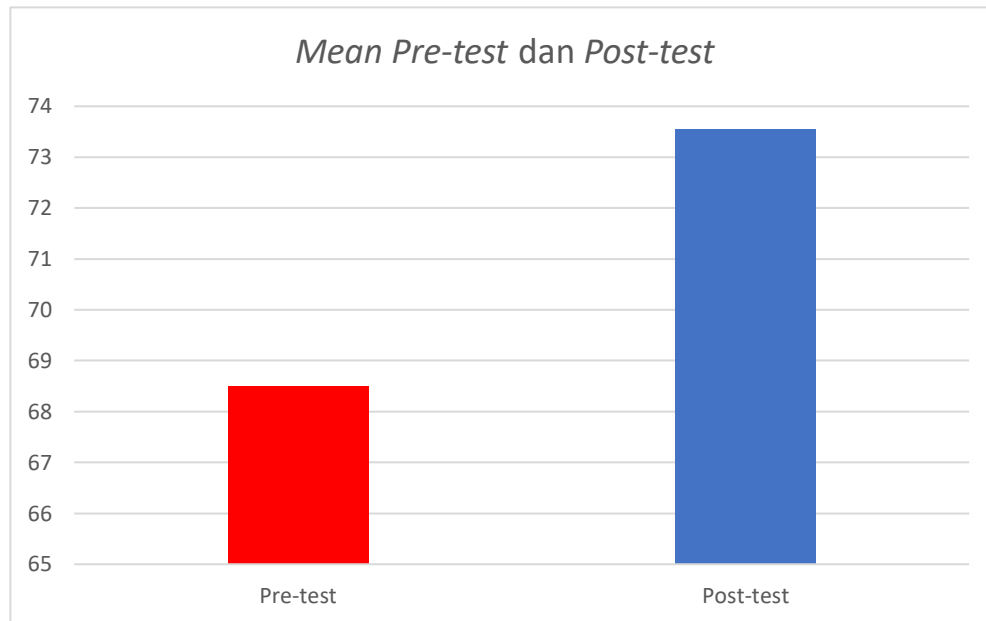
Tim melibatkan pihak IOM untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan *rundown*, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun pemberian materi dilakukan secara *offline* di aula IOM. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 20 orang yang terdiri dari migran.

Dalam penyuluhan perawatan luka bakar, terdapat *pretest* sebelum materi dan *posttest* setelah materi. Pada sesi tanya jawab, pertanyaan telah dijawab oleh pemateri. Di sesi ini, peserta begitu antusias menanyakan terkait poin-poin dalam materi yang belum jelas serta tantangan dalam mencegah terjadinya luka bakar. Setelah penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk peserta penyuluhan dan pengurus IOM pesantren. Diantaranya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, konsultasi kesehatan. Sebelum ditutup, terdapat penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak IOM, serta terdapat *doorprize* untuk peserta dengan pertanyaan terbaik.

3. Hasil dan Diskusi

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama FK UNUSA dengan IOM yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan luka bakar. Migran yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai perawatan luka bakar secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh migran yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar

7,37%. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh migran mengenai perawatan luka bakar yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 2. Diagram Mean *Pre-test* dan *Post-Test*

Hasil ini memberikan indikasi bahwa ada perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang diuji. Pada data ini perbedaan tersebut bisa diartikan dengan adanya perubahan positif pada saat migran telah diberi penyuluhan ketika dibandingkan dengan saat migran belum diberi penyuluhan, yakni bertambahnya tingkat pengetahuan migran mengenai perawatan luka bakar.

Hasil ini memberikan informasi berharga kepada para migran di IOM dan tim pengabdian masyarakat tentang keberhasilan program penyuluhan dan simulasi serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memperbaiki atau memodifikasi program penyuluhan di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan dan simulasi secara keseluruhan, para migran di IOM telah bertambah pengetahuannya dan pemahamannya tentang perawatan luka bakar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta IOM yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Referensi

- Anggayuni, I. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Penanganan Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Metode Short Education Movie (Sem)*.
- Garcia-Espinoza, J. E. al. (2017). *Burns : Definition, Classification, Pathophysiology and Intial Approach*. <http://www.jcasonline.com/article.asp?issn=0974-2077;year=2017;volume=10;issue=3;spage=176;aulast=Garcia-Espinoza>.
- Herlianita, R., Ruhyandudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Natalia, F., Diwantoro, L., & Santoso, A. (2018). *Metode Penelitian Berbasis Simulasi Untuk Meningkatkan Patient Safety*.
- Rifandani, B. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kegawatdaruratan Luka Bakar Terhadap Kesiagaan Penanganan Luka Bakar Akibat Air Panas Pada Pekerja Industri Tahu Di Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo*.
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Savitri, H. S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pre Hospital Keluarga Dalam Penanganan Luka Bakar Di Desa Sidodadi Kecamatan Puring (Issue 1)*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>